

Pengaruh Strategi *Lightening the Learning Climate* dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Parigi

Priyanka Annisa

Abstract

*Artikel ini membahas Pengaruh Strategi *Lightening the Learning Climate* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Parigi, dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif melalui class control dan kelas eksperimen, serta menggunakan strategi *Lightening the learning climate*. Data diolah secara kuantitatif untuk mengetahui hasil uji hipotesis data dengan strategi *lightening the learning climate* dan motivasi belajar melalui lembaran angket yang diolah dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji linear sederhana, uji normalitas. Sedangkan uji hipotesisnya menggunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh t hitung 3,780 dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ didapat t tabel -2,999, melalui kriteria uji jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima. $3,780 > -2,999$, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi *lightening the learning climate* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Parigi. Penulis menyarankan agar dalam pembelajaran menggunakan strategi yang membuat peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya yaitu menggunakan strategi *lightening the learning climate* dan bisa juga dibantu dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak membosankan dan monoton sehingga peserta didik menjadi jenuh.*

Keywords: kerja sama; motivasi belajar; smpn 04 sarudu

Pendahuluan

Keluarga Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah, guru dengan lingkungan. Dalam hal ini guru diberi kebebasan untuk memilih metode atau strategi dengan karakteristik mata pelajaran serta karakteristik peserta didik. Pembaruan pengajaran tidak harus disertai dengan pemakaian perlengkapan yang serba hebat. Dalam rangka memperbaiki kualitas lulusan khususnya, dengan mutu akademik peserta didik pada umumnya. Perlu ditemukan pentingnya pengembangan cara-cara baru belajar yang aktif, kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan. Oleh karena itu tenaga pendidik atau guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, dituntut untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran.¹

Dalam buku strategi pembelajaran aktif, Zaini mengatakan bahwa “suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan hal-hal yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapat hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau menerima dari guru atau dosen. Ada kecendrungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan, oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikuti informasi yang baru saja diterima oleh guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru, kemudian menyimpan kedalam otak. Mengapa demikian?

¹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Jogjakarta: Teras, 2007) Vii

Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indra pendengaran mempunyai beberapa kelemahan. Padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Agar otak dapat memproses informasi dengan baik, maka akan sangat membantu kalau terjadi refleksi, secara internal, jika peserta didik diajak berdiskusi, membuat suatu pernyataan, menjawab pertanyaan, diajak berfikir, merenung fenomena yang terjadi. Maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajar pun dapat terjadi dengan baik.²

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Yaitu tujuan dalam dunia pendidikan untuk menjadikan manusia seutuhnya manusia yang sesuai dengan kodrat dan hakikatnya, yakni aspek bawaan seoptimal mungkin yang artinya secara potensial keseluruhan potensi manusia diisi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah.

Hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif, dalam hal ini bukan menyampaikan pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.³

Melihat fenomena yang terjadi, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih bersifat tradisional atau cara-cara lama seperti ceramah, menghafal, dan

² Melvin Silberman, *Active Learning*, Surabaya, PT. Insan Madani, 2007) 1-3

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2006) 4

mendemonstrasikan praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat peserta didik tanpa bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama Islam.

Secara psikologis peserta didik kurang tertarik dengan metode atau strategi yang digunakan guru, maka dengan sendiri peserta didik akan memberikan umpan balik (*feedback*) psikologi yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Inilah yang oleh Kurt Singer disebut sebagai bentuk *schwarzer paedagogik*. Paedagogik hitam, indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama, dan lama-kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap agamanya sendiri.

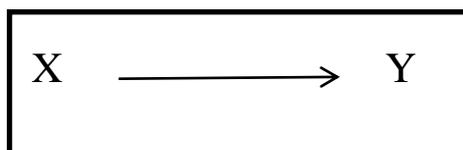
Berbicara mengenai strategi pembelajaran aktif banyak macamnya, salah satunya adalah strategi *Lightening the learning climate* yakni strategi menghidupkan atau menyemarakkan suasana belajar, dimana strategi ini bisa mewujudkan iklim belajar informal yang santai tapi serius. Dengan meminta peserta didik menggunakan persoalan, konsep atau topic yang lucu (humor) kreatif yang berhubungan dengan materi yang akan ajarkan, strategi ini tidak hanya membuat peserta didik berhumor ria akan tetapi berfikir kira-kira materi apa yang akan diajarkan oleh guru, dalam pikiran peserta didik otomatis bertanya-tanya, dengan adanya pertanyaan dari guru tentang materi apa yang akan disampaikan yang terkait dengan persoalan, konsep atau topic yang menarik atau topik yang lucu tersebut. Maka peserta didik menebak dan mereka-reka jawabannya, dengan adanya seperti itu peserta didik akan aktif dan mereka akan tertarik, berminat, memperhatikan. Dengan seperti itu maka si peserta didik termotivasi untuk belajar.

Metode

Penelitian Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka. Sehingga

dalam penelitian ini merupakan yang bersifat kuantitatif karena data yang dibutuhkan berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Pendekatan tersebut dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis. Kemudian melakukan pengujian di lapangan, ⁴ untuk mengungkap dan mengurai adanya dugaan atau hipotesis sementara memiliki pengaruh strategi lightening the learning climate pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun desain penelitiannya digambarkan sebagai berikut:



Desain penelitian analisis regresi linear sederhana

Keterangan:

X = lightening the learning climate (variabel bebas)

Y = motivasi belajar (variabel terikat)

Populasi dan sampel pada penelitian ini diambil dari peserta didik di kelas VII E dan kelas VII F di SMP Negeri Parigi. Populasi adalah sekumpulan orang-orang yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. ⁵ Pendapat lain mengatakan keseluruhan objek penelitian yang dilakukan baik berupa manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan serta gejala atau peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan objek penelitian. ⁶ Sementara

⁴ Margon, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 18

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 782.

⁶ Winarno Surakhamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), 93. Lihat juga: Donald Ary, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1997).

sampel adalah bagian dari populasi, sebagian contoh yang diambil secara tertentu. Sampel yang akan diambil disini adalah sampel yang terdiri dari jumlah keseluruhan populasi dengan pembelajaran menggunakan strategi *lightening the learning climate*.

Adapun variabel dalam penelitian merupakan suatu atribut dari kelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antar satu objek dengan objek yang lain dalam kelompok tersebut, dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat yang mempunyai variasi tertentu antara satu objek dengan objek lain dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan sifatnya, variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent variable*) (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *lightening the learning climate* (X).⁷

2. Variabel terikat (*dependent Variable*) (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Sehingga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.⁸

Dalam penelitian ini untuk menghitung validitas penelitian menggunakan rumus kolerasi *Karl Pearson* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum x)^2 (N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 75

⁸ *Ibid*, 75

Keterangan:

r_{xy} : indeks konsistensi internal untuk butir ke-i

N : banyaknya subjek yang dikenai tes (instrumen)

X : skor butir ke-i (dari subjek uji coba)

Y : skor total (dari subjek uji coba)⁹

No	Nilai	Kategori
1	81-100	Sangat tinggi
2	66-80	Tinggi
3	55-65	Sedang
4	41-55	Rendah
5	0-4	Sangat rendah

a. Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan konsistensi dari instrumen soal terhadap hasil penilaian yang dilakukannya. Artinya bahwa suatu soal dianggap memiliki reabilitas apabila soal untuk mengukur pengetahuan atau kompetensi yang sama pada peserta didik menghasilkan hasil pengukuran yang konsistensi atau tetap walaupun digunakan dalam waktu dan tempat yang berbeda. Reabilitas dalam pengukuran atau dalam penilaian pembelajaran memiliki makna bahwa sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.¹⁰

Apabila instrumen dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk

⁹ Anas Sudijona, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 181.

¹⁰ Sigit Mangun Wardoyo, *pembelajaran Konstruktivisme* (bandung: Alfabeta, 2013), 113

menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum PQ}{S_e^2} \right)$$

Keterangan:

- r : reliabilitas instrumen
 p : proporsi peserta didik menjawab benar
 Q : proporsi peserta didik menjawab salah
 $\sum PQ$: jumlah hasil perkaitan P dan Q
 N : banyaknya butir pernyataan
 S_e^2 : variansi total¹¹

Dalam penelitian ini, prosedur yang dilalui terdiri dari beberapa tahapan kegiatan pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: observasi¹², dokumentasi, wawancara¹³ dan angket¹⁴. pengumpulan data yang diambil dari arsip atau surat penting yang disimpan oleh sekolah yaitu bertujuan mencari data mengenai pada variabel yang dicari yaitu motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Parigi.

Pembahasan

Tinjauan Tentang Strategi pembelajaran Lightning The Learning Climate

¹¹ Anas Sudijona, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Presss, 2011),

¹² Lihat pengertiannya pada: Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 30. Lihat juga: Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (yogyakarta: Andi Ooffset, 1989), 162

¹³ Rujuk pengertiannya pada: Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 83.

¹⁴ Lihat : Ahamd Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 80

Pendidikan Strategi *lightening the learning* merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan prestasi belajar . strategi *lightening the learning climate* lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, dalam hal ini peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam belajar serta penyajian materi bersumber dari lingkungan belajar peserta didik.

Dengan strategi *lightening the learning climate* suatu kelas dapat membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman dan mengurangi suasana formal di kelas serta meringankan iklim belajar di kelas. Proses pembelajaran yang terlalu formal di kelas dapat membuat kejenuhan pada peserta didik, sehingga konsentrasi terhadap suatu materi yang disampaikan oleh guru tidak langsung dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik.¹⁵

Menurut Hisyam Zaini dalam buku strategi pembelajaran aktif, strategi *lightening the learning climate* sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran yaitu untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi pembelajaran, dan pada waktu yang sama dapat mengajak peserta didik untuk berikir.¹⁶

Menurut Silberman bahwa strategi *lightening the learning climate* adalah sebuah kelas dengan cepat mewujudkan iklim belajar informal yang santai dengan meminta peserta didik menggunakan humor kreatif tentang materi pelajaran yang tengah diajarkan.¹⁷

¹⁵ <http://cicibon.blogspot.com/2012/09/strategi-pembelajaran-lightening.html?m=1>

¹⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jakarta, CTSD Center for Teaching Staff Development, 2002), 51

¹⁷ <http://cicibon.blogspot.com/2012/09/strategi-pembelajaran-lightening.html?m=1>

Latar Belakang Strategi Lightening The Learning Climate

Latar belakang munculnya strategi *lightening the learning climate* adalah dari munculnya strategi pembelajaran, pembelajaran aktif sendiri berasal dari kata *active* yang artinya aktif dan *learning* yang artinya pembelajaran.¹⁸

Melvin L Silberman yang dikutip oleh Zaini mengatakan bahwa:

Belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada peserta didik tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat belajar aktif, peserta didik melakukan sebagian pekerjaan belajar, mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah-masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran Aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan mereka secara aktif menggunakan pikiran dari diri sendiri baik menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa-apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta semua proses pembelajaran, tidak hanya mental saja akan tetapi juga fisik, dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar peserta didik bisa maksimal.¹⁹

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika peserta didik pasif, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah

¹⁸Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta, Ar Ruzz, 2005), 32

¹⁹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta Pustaka Insan Madani, 2008), 16

diberikan, oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikuti informasi yang baru saja diterima. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpan kedalam otak. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan. Padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama.

Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi peserta didik, terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang mengakibatkan keaktifan peserta didik dan mengasah ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Proses pembelajaran dalam memperoleh informasi, keterampilan dan sikap akan terjadi melalui proses pencarian diri siswa. Para peserta didik sebaiknya dikondisikan berada dalam suatu bentuk pencarian dari pada suatu bentuk reaktif, yakni mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat oleh guru maupun yang ditentukan oleh peserta didik sendiri, semua ini dapat terjadi ketika siswa diatur sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat mendorong mereka untuk berfikir, bekerja dan merasa.

Belajar aktif merupakan langkah cepat, menarik, menggairahkan, menyenangkan. Melvin L.Silberman dalam *Active Learning*nya menawarkan 101 cara strategi pembelajaran aktif yang hampir dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran, salah satunya adalah strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate*.

Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri yaitu motivasi dan belajar. Namun dari dua kata tersebut adalah motivasi belajar.²⁰ Motivasi belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan

²⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 140.

tingkah laku secara relatif permanen dan potensial yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.²¹

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian motivasi yang dikutip oleh Dr. Rasto, M. Pd diantaranya adalah:

Eysenck dan kawan-kawan mengatkan motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.

MC. Donald mengatakan bahwa *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Dadi permadi bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu baik yang positif maupun yang negatif.

Menurut Micheal J. Jucius (Onong Uchjana Effendy) menyebutkan motivasi sebagai suatu kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.

²¹ Hamzah B. Uno *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

Menurut Ngatim Purwant apa saja yang diperbuat oleh manusia, yang penting maupun kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya. Ini berarti, apapun tindakan yang dilakukan seseorang selalu ada motif tertentu sebagai dorongan ia melakukan tindakannya itu.

Sedangkan menurut Nasution membedakan antara motif dan motivasi. Motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga orang itu mau atau ingin melakukannya.²²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebagai suatu daya atau kekuatan energi yang menggerakkan tingkah laku atau perbuatan seseorang untuk beraktivitas.

Dalam Psikologi Belajar menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²³

Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal Islam), bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan. Hal ini dinyatakan dalam surat Al-Mujadilah Ayat 11 :

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

²² Drs. Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka cipta, 1995), 170-173

²³ Drs. Syaiful Bahri Djumaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineke Cipta 2008) 13

Terjemahan :

"Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu, dan orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."(Al Mujadilah 58: 11).²⁴

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah totalitas daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting, sebab motivasi akan memberikan gairah atau semangat seorang peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas adalah pengaruh strategi *lightening the learning climate* sebagai (X), dan variabel terikat adalah motivasi belajar peserta didik (Y). Variabel tersebut diukur dengan alat ukur yang berbeda. Yang kedua variabel tersebut pengukurannya menggunakan angket yang berisi pernyataan.

Data hasil penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu (*strategi lightening the learning climate*) dan variabel terikat yaitu (motivasi belajar). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

1. Uji Data Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

²⁴ AR- Rahman . *Tafsir Qur'an Per Kata: Dilengkapi Dengan Terjemah Asbabun Nuzul Munasabah Ayat Hadist Seputar Ayat Hikmah*, (cet. IV: Jakarta: Magfirah Pustaka, 20013)

Validitas instrumen adalah kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksudnya untuk apa instrumen itu dibuat.

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan uji validitas terhadap strategi lightning the learning climate dengan menggunakan SPSS 24 for windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5

Item Angket	R Hitung	R Tabel	Ket
1	0,485	0,320	Valid
2	0,470	0,320	Valid
3	0,501	0,320	Valid
4	0,462	0,320	Valid
5	0,619	0,320	Valid
6	0,681	0,320	Valid
7	0,615	0,320	Valid
8	0,404	0,320	Valid

9	0,556	0,320	Valid
10	0,448	0,320	Valid
11	0,723	0,320	Valid
12	0,455	0,320	Valid
13	0,432	0,320	Valid
14	0,573	0,320	Valid
15	0,676	0,320	Valid
16	0,515	0,320	Valid
17	0,689	0,320	Valid
18	0,734	0,320	Valid
19	0,370	0,320	Valid
20	0,627	0,320	Valid
21	0,587	0,320	Valid

22	0,324	0,320	Valid
----	-------	-------	-------

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui semua pernyataan dalam angket valid.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Setelah dilakukan uji validitas, maka selanjutnya adalah menguji reliabilitas terhadap instrumen terhadap strategi lightening the learning climate. Berikut hasil pengujian instrumen dengan menggunakan SPSS 24 *for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.697	10

Menurut Arikunto, suatu instrumen penelitian mengidentifikasi memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,50.²⁵ Sementara hasil uji menunjukkan koef *crobach alpha* sebesar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel strategi lightening the learning climate ini adalah reliabel.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta:2010),221.

2. Uji Analisis Data

a. Uji regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan salah satu metode uji regresi yang dapat dipakai untuk menentukan pengaruh variabel bebas (independent) dan terikat (dependent), untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi lightening the learning climate terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Parigi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.334	5.115		3.780	.001
	LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE	.652	.165	.550	3.951	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model persamaan regresi yang diperoleh koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada dikolom unstandardized coefficients B. Berdasarkan tabel diatas diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut: $Y=a + bX$ ($Y = 19,334 + -652 X$).

Koefisien B dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk variabel X sebesar satu. Koefisien nilai konstanta adalah 19,334. Hal ini

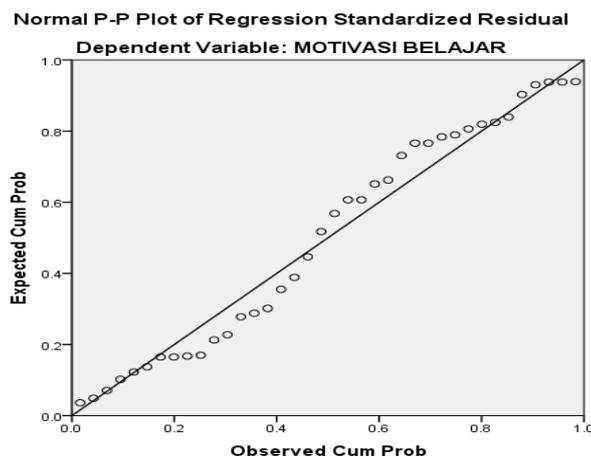
berarti jika variabel strategi lightening the learning climate (X) konstanta atau sama dengan 0, maka variabel meningkatkan motivasi belajar (Y) sebesar 19,334. Koefisien regresi variabel strategi lightening the laerning climate (X) sebesar -652. Hal ini menyatakan setiap peningkatan satu poin pada strategi lightening the learning climate akan mempengaruhi motivasi belajar sebesar -652.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent dan variabel independent, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan yaitu uji normalitas probability plot, uji heteroskedatitas, dan uji grafik histogram dengan aturan *IBM statistical product* atau *service solution (SPSS)* for windows 24. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Uji normalitas probability plot

Tabel 9



Uji normalitas grafik probality plot berfungsi untuk mengetahui apakah sebuah data terdistribusi normal atau tidak pada asumsi regresinya. Data pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan menggunakan *P-Plot* yaitu data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sedangkan data yang dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal.

Berdasarkan gambar *P-Plot* tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sebab data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan diuji glejser. Analisis grafik dilakukan dengan cara melihat Scatterplot dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak.

Apabila indeks signifikan $> 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedasitas, sebaliknya bila signifikan $< 0,05$ maka terdapat heteroskedasitas pada data yang dianalisis.

d. Uji Kolmogorof –Smirnov

Tabel 10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.33893965

Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.097
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-Tailed) lebih besar nilai signifikan ($0,200 > 0,05$), maka data penelitian ini menunjukkan bentuk normal sesuai dengan teori Jubile Enterprise dalam bukunya lancer menggunakan SPSS untuk pemula, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

e. Uji Koefisien Determian

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase kontribusi independen (X) terhadap variabel dependent (Y). dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistic SPSS 24 for windows didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 11
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.302	.283	4.39879

a. Predictors: (Constant), LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Setelah r hitung diketahui sebesar 0,550 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam persentase.

Hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r^2 &= (0,550)^2 \times 100\% \\
 &= (0,3025) \times 100\% \\
 &= 30,25\% \text{ dibulatkan (30\%).}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 30% dan selebihnya yang 70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 12

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.334	5.115		3.780	.001
LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE	.652	.165	.550	3.951	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen benar-benar memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05.

Berdasarkan out put program SPSS for windows 24, dapat dilihat t hitung sebesar 3,780 kemudian dibandingkan dengan nilai t table. Cara menghitung t table yaitu:

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= \alpha^2 : N-K-1 \\
 &= 0,05^2 : 38-2-1 \\
 &= -2,999
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan t tabel menggunakan T tabel diketahui bahwa nilai t tabel sebesar -2,999 artinya nilai t hitung ($3,780 > t$ tabel -2,999), maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antar strategi lightning the learning climate terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Parigi.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang “Pengaruh Strategi Lightening The Learning Climate Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Parigi berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Parigi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *t hitung* 3,780 dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ didapat *t tabel*, -2,999, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi lightening the learning climate terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Parigi dan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 30% dan selebihnya 70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dengan demikian kemajuan dalam pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

Guru sebagai pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar, diharapkan terus memperkaya diri dengan pengetahuan tentang berbagai macam metode atau strategi pembelajaran aktif (*active learning*), karena strategi mempunyai peran yang sangat urgen dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik. Guru diharapkan menerapkan strategi pembelajaran aktif, tidak hanya pada pembelajaran tertentu, akan tetapi diterapkan pada semua mata pelajaran.

Kepada guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan ketika mengajar peserta didik tidak hanya mementingkan pencapaian ranah kognitif saja, akan tetapi juga harus memperhatikan pencapaian ranah afektif dan psikomotoriknya, karena ajaran-ajaran agama bukan hanya untuk diketahui oleh peserta didik saja, tetapi harus diyakini dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya mengutamakan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik, oleh sebab itu guru harus memilih strategi pembelajaran aktif, yang sekiranya bisa membuat

peserta didik aktif dan termotivasi dalam belajar, khususnya belajar ilmu agama.

Daftar Pustaka

- Al Barry, M. Dahlan dan Partanto, Pius A, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Ahmadi, Abu. Widodosupriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka cipta, 2004.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Achmadi. *Ideologi pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Arifin. M *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- As-Syaibany, Omar Muhammad Al-Touny. *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Djamarah, Saiful Bahri, dan Zain, Aswan, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Djumaroh, Syaiful, Bahri. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineke Cipta 2008.

- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ecchol, Jonh M, dan Shadhaly, Hassa *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1994.
- Faisal, Sanapilah. *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raajawali press, 1997.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Gandi HW, Wangsa Teguh. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013.
- Hakim, *Jurnal Pendidikan Islam*, Balik papan, STAI Balik papan, 2009.
- Hamdan. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum Teori dan Praktek Kurikulum PAI*, Banjarmasin, 2009.
- Hamdan. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, Banjarmasin: al-Hikmah Pustaka, 2009.
- Hatta, Ahmad *Tafsir Qur'an Per Kata: Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemahannya*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, 2008.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Jakarta: PT Renika Cipta, 1997.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* Jogjakarta: Teras, 2007

- Nasution. *Metode Resechr Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Narbuko, Cholid, dan Ahmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Bumi Aksara, 1997.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Perum Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 1989.
- Ramayyulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Silberman, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006.
- Shalahudin, Mahfudh, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu,1987.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensind), 1996.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta, Ar Ruzz, 2005.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:PT Rineka cipta, 1995.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi*, Malang: Naila Pustaka, 2013.Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara: 1981
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur''an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Syafi'I, Asrop. *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya : eLKaf, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sugioyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifitas*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Tim Penyusun Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 1999.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1991
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi & Pengukurannya Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*, Malang: UIN malang Press, 2008.
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta, CTSD Center for Teaching Staff Development, 2002.
- Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta Pustaka Insan Madani, 2008.